MOTIVASI PENDIDIKAN DI KELURAHAN OMPO KABUPATEN SOPPENG

Nurhidayah
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi pendidikan dan bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng. Jumlah informan sebanyak 26 orang. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik snowball sampling. Adapun kriteria informan yaitu penduduk asli, tingkat pendidikan maksimal SMA dan pemerintah setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya motivasi pendidikan masyarakat di Kelurahan Ompo dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yaitu banyak diantara masyarakat yang merasa bosan belajar, tidak memiliki niat untuk melanjutkan pendidikan, tidak mampu untuk berpikir dan merasa tidak percaya diri dan motivasi ekstrinsik yaitu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi perhatian orang tua, faktor ekonomi dan usia pernikahan, sementara faktor lingkungan masyarakat meliputi teman sebaya/sepermainan dan faktor jarak atau akses ke sekolah. Peran Pemerintah dalam meningkatkan motivasi pendidikan masyarakat di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng adalah memfasilitasi anak yang ingin mendapatkan beasiswa, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan kejar paket A.

Kata Kunci: *Motivasi Pendidikan*

ABSTRACT

The objectives of the research are to know the cause of low educational motivation and how the role of government in increasing education in Ompo, Soppeng District. The research was descriptive qualitative research. The informan in this research were the society in Ompo, Soppeng District. The number of the informan was 26 people. The technique in determining the informan used snowball sampling technique. Therefore, the criteria of the informan was the native society with Senior High School maximum education level and the local goverment. The technique to collet the data were using observation, interview and documentation. While the data analysis through three cycle called data reduction, data presentation, and taking the conclusion. The data validation technique was member check. The result of the research showed that factor of low educational motivation of the Ompo society was affect by intrinsic motivation, almost of the society felt borred in studying, and they didn't have any spirit to continue the education, they couldn't think and felt didn't have self confident, while the extrinsic motivation were the family and society environment factor. Family environment were parents attention, economical, the age of mariage while society environment factor were friend/playingmate and the access to the school. The role of goverment in increasing educational motivation of Ompo society, Soppeng distric is to facilitate the child who want to get scholarship, prepare the educatinal infrastructure, give the socialization of how the important of education is and training of "Packet A".

Keywords: *Educational Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Sanaky dalam Martono (2011: 195) Secara *ekstrem* dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, pendidikan merupakan sarana menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukanlah semata-mata untuk hari ini melainkan untuk masa depan. Mashuri SH dalam Ahmadi (2007: 122) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yaitu membimbing warga negara Indonesia menjadi manusia Pancasila yang berpribadi, berkesadaran akan Ketuhanan dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Sindhunata (2001: 132) setiap orang berhak atas pendidikan. Sebagaimana telah tercantum pada pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berarti bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh kekuatan dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Motivasi sebagai proses pembangkitan gerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu motivasi sangat dibutuhkan dalam diri seseorang karena dengan adanya motivasi seseorang akan lebih terfokus dan terarah serta bersemangat untuk mencapai keberhasilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 26 orang. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun kriteria informan yaitu penduduk asli, tingkat pendidikan maksimal SMA dan pemerintah setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengabsahan data yaitu menggunakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Pendidikan di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng

a. Motivasi Intrinsik

Sardiman (2012: 86-91) Motivasi *Intrinsik* berarti motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Seseorang melakukan sesuatu karena adanya dorongan dan kemauan yang kuat misalnya untuk meraih cita-cita dan impiannya. Kurangnya motivasi pendidikan menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan seseorang.

Dari beberapa pendapat informan, dapat disimpulkan bahwa motivasi *intrinsik* masyarakat di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terhadap 23 informan dari pihak masyarakat, diperoleh 6 informan yang memiliki motivasi intrinsik rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi intrinsik yang ditemukan yaitu banyak diantara masyarakat yang

merasa bosan belajar, tidak memiliki niat untuk melanjutkan pendidikan, tidak mampu untuk berpikir dan merasa tidak percaya diri.

Masyarakat di Kelurahan Ompo pada umumnya tidak melanjutkan pendidikan karena merasa bosan belajar. Ada masyarakat yang sementara sekolah dan memutuskan berhenti, ada juga yang telah menamatkan pendidikan SD, SMP dan SMA tetapi tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Rasa malas dan kurangnya semangat untuk belajar menyebabkan banyak masyarakat yang putus sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan, Roynaldi (18 tahun): “Saya malas pergi kesekolah karena bosan untuk belajar. Awalnya saya memang tidak ada niat untuk bersekolah akan tetapi orang tua memasukkan saya ke salah satu SD di Ompo tapi saya hanya bertahan sampe kelas 5 SD. Saya lebih memilih tidak bersekolah”. (*wawancara tanggal 19 Maret 2015*).

Masyarakat putus sekolah karena tidak memiliki niat untuk melanjutkan pendidikan. Beberapa informan berpendapat bahwa mereka tidak bersekolah karena memang tidak ada kemauan dari dalam dirinya. Selain itu, ada yang berpendapat tidak mampu lagi berpikir karena kurangnya motivasi dari dalam diri. Mereka malas untuk bersekolah karena merasa capek dan sudah tidak mampu untuk berpikir dan belajar.

Ada masyarakat yang merasa tidak percaya diri karena saat masih sekolah banyak diantara mereka yang tidak memiliki prestasi yang baik di sekolah. Mereka merasa malu terhadap teman maupun guru. Rasa malu tersebut menyebabkan kurangnya percaya diri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi *ekstrinsik* merupakan motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi *ekstrinsik* masyarakat di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap 23 informan masyarakat, diperoleh 17 informan yang berhenti bersekolah karena dipengaruhi oleh motivasi *ekstrinsik*. Beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi pendidikan masyarakat di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng, diantaranya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi perhatian orang tua, faktor ekonomi dan usia pernikahan, sementara faktor lingkungan masyarakat meliputi teman sebaya/sepermainan dan faktor jarak atau akses ke sekolah.

Masalah ekonomi merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan seseorang. Prioritas utama bagi mereka yaitu mencari uang minimal untuk memenuhi kebutuhan makan dan kebutuhan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Fatimah (18 tahun) : “Setelah tamat SD saya tidak bisa melanjutkan pendidikan, karena terkendala di biaya. Orang tua saya sudah tidak sanggup menyekolahkan saya ditingkat SMP karena saya 7 bersaudara. Diantara 7 bersaudara kami tidak tinggal serumah dengan orang tua termasuk saya. Saya tinggal dirumah keluarga karena orang tua sudah tidak mampu membiayai hidup sehari-hari apalagi biaya untuk sekolah”. (*wawancara tanggal 20 Maret 2015*)

Faktor teman sepermainan atau sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi pendidikan seseorang rendah. Pengaruh teman sebaya sangatlah besar, karena itu perlu pengawasan terhadap anak. Seseorang yang bergaul dengan anak-anak yang nakal maka lambat laun mereka juga akan bersikap sama seperti temannya begitupun sebaliknya. Jarak juga merupakan salah satu kendala bagi seseorang untuk

ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, jarak antara sekolah dan tempat tinggal cukup jauh. Diperlukan biaya untuk akses mereka ke sekolah diantaranya fasilitas dan biaya transportasi, sementara orang tua tidak mampu memfasilitasi anak mereka

Rendahnya pendidikan masyarakat juga dipengaruhi karena pola pikir masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai suatu sistem nilai sendiri yang coraknya berbeda dengan masyarakat lain. Dalam sistem nilai itu senantiasa terjalin nilai-nilai kebudayaan nasional dengan nilai-nilai lokal yang unik. Nilai-nilai itu terdapat jenjang prioritas, ada nilai yang dianggap lebih tinggi daripada yang lain, dan dapat berbeda menurut pendirian individual. (Idi, 2011: 62)

Pernikahan diusia dini yang terjadi kebanyakan pada kaum perempuan karena sebagian besar orang tua menganggap bahwa ketika anaknya sudah bisa mengerjakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga maka mereka memilih menikahkan anak mereka ketika sudah ada yang melamar atau dengan menjodohkan. Inilah salah satu tindakan tradisonal yang dikemukakan oleh Max Weber dalam Johnson (1986: 220-221) yang masih mendarah daging disebagian masyarakat yang sangat sulit untuk dihilangkan. Hal tersebut terjadi karena perbedaan pola pikir dari setiap orang berbeda. Salah satunya karena perbedaan tingkat pendidikan yang ditempuh sehingga mereka cenderung berpikir tradisonal.

2. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng

Pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi pendidikan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, pihak pemerintah daerah di Kelurahan Ompo sudah berusaha meningkatkan pendidikan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dari informan pihak pemerintah setempat (lurah) A. Akmal Hasnan Ramli, S.STP (33 tahun) mengemukakan bahwa: "Pemerintah setempat selalu memberi dukungan terhadap masyarakat untuk meningkatkan pendidikan. Hal ini terbukti dari upaya pemerintah dalam memfasilitasi masyarakat dalam penerimaan beasiswa bagi yang tidak mampu, mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang buta aksara, dan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan yang bekerja sama dengan pemerintah di Kabupaten Soppeng. Sosialisasi diadakan setiap setahun sekali. Namun, kurangnya partisipasi dari masyarakat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagian masyarakat merasa malas untuk hadir dalam sosialisasi, ada juga yang memang tidak sempat untuk hadir karena mereka sibuk dengan aktivitasnya sehari-hari yang bekerja sebagai petani. Pemerintah selalu menghimbau kepada masyarakat untuk lebih berpartisipasi namun karena kurangnya pemahaman mereka mengenai pendidikan maka mereka tidak peduli dengan hal tersebut". (*wawancara tanggal 24 Maret 2015*).

Usaha yang telah dilakukan seperti memfasilitasi anak yang ingin mendapatkan beasiswa yaitu dengan memberikan surat keterangan tidak mampu bagi anak yang kurang mampu sehingga bisa mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemerintah juga mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan kejar paket A. Sosialisasi tersebut di adakan setiap setahun sekali yang juga bekerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten Soppeng. Pemerintah daerah di Kelurahan Ompo juga bekerja sama untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan seperti realisasi pembangunan, yaitu dengan mengusulkan hal yang masih perlu untuk dibenahi dan disampaikan ke dinas

pendidikan di Kabupaten Soppeng. Adapun sarana yang dimaksud seperti buku pelajaran, gedung sekolah dan fasilitas lainnya yang menjadi sarana pelengkap dari sekolah. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antar pihak baik dari pemerintah yang harus lebih berusaha ekstra untuk memotivasi masyarakatnya dan pihak masyarakat sendiri juga harus lebih peka dan meningkatkan partisipasinya dalam hal pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor penyebab rendahnya motivasi pendidikan di Kelurahan Ompo Kabupaten Soppeng karena rendahnya motivasi dari dalam diri (*intrinsik*) masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya yang ditandai dengan masyarakat yang merasa bosan belajar, tidak memiliki niat untuk melanjutkan pendidikan, tidak mampu berpikir dan tidak percaya diri. Selain itu juga dipengaruhi oleh motivasi dari luar diri (*ekstrinsik*) diantaranya perhatian orang tua, masalah ekonomi/biaya, teman sepermainan atau sebaya, jarak dan usia pernikahan. Peran Pemerintah dalam meningkatkan motivasi pendidikan di Kelurahan Ompo yaitu pemerintah menghimbau masyarakat untuk meningkatkan pendidikannya dengan mengadakan sosialisasi, pelatihan kejar paket A, memfasilitasi penerimaan beasiswa, dan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Namun yang menjadi kendala karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sehingga partisipasi masyarakat rendah dalam setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Diindonesiakan oleh Robert M.Z Lawang)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sindhunata. 2001. *Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius.